

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MATER SISTEM GERAK PADA MANUSIA**Wiska Baharuddin**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

Email: wiskab7@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil tes dan non-tes, di mana instrumen tes dalam penelitian ini adalah soal pretest, posttest, dan multiple choice untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu sebesar 67,96 dengan nilai ketuntasan klasikal yaitu 74,07. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yakni rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 77,03 dengan nilai ketuntasan klasikal 88,88% atau sebanyak 90% siswa dinyatakan tuntas. Dengan adanya penerapan Problem Based Learning yang merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif, peran guru sebagai pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar siswa, motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menerapkan metode konvensional ceramah.

Kata Kunci : Motivasi, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Based Learning Mater**Abstract**

The purpose of this study is to determine the increase in student motivation and learning outcomes through the problem based learning (PBL) learning model. The data used in this study are test and non-test result data, where the test instruments in this study are pretest, posttest, and multiple choice questions to measure student learning outcomes. The average student score in the first cycle was 67.96 with a classical completeness score of 74.07. Then in the second cycle there was an increase, namely the average student score was 77.03 with a classical completeness score of 88.88% or as many as 90% of students were declared complete. With the implementation of Problem Based Learning which is part of an innovative learning model, the role of teachers as educators must be able to arouse students' interest in learning, learning motivation and student participation in the learning process so that student learning achievement will increase compared to previously which still applies conventional lecture methods

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Learning Models, Based Learning Mater**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya sumber daya manusia guna mendorong laju pembangunan nasional suatu bangsa, karena pendidikan merupakan kunci

How to cite: Wiska Baharuddin (2024) Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Mater Sistem Gerak Pada Manusia, (06) 10,

E-ISSN: [2684-883X](https://doi.org/10.26848/2684-883X)

pembangunan suatu bangsa (Hasibuan et al., 2024; Zulqaidah, 2023). Sumber daya paling pokok dalam mengembangkan manusia modern adalah melalui ilmu pengetahuan, untuk itu proses belajar pada diri seseorang menjadi hal yang paling penting untuk dilakukan dan disertai dengan hasrat belajar yang tinggi. Hasrat belajar mencakup keinginan untuk meningkatkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya bangsa yang telah ada dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Dana, 2023; Nurashiah et al., 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan akan membawa dampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga menuntut pemerintah serta masyarakat untuk memberikan prioritas utama terhadap Pendidikan (Nurlela & Amelia, 2021).

Pelaksanaan reformasi pendidikan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan. Kualitas pendidikan Indonesia yang baik masih terus ditingkatkan untuk kebutuhan bangsa dan negara terutama di Indonesia saat ini. Memang benar bahwa semua bagian dari sistem pendidikan saat ini sedang direformasi, bahkan secara keseluruhan (Nasution et al., 2022).

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam dalam mencerdaskan anak bangsa yang di antaranya tergantung kepada kualitas dan profesionalisme mengajar guru, sebab posisi dan peranan guru sebagai penggerak dalam pendidikan mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif di mana nilai tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dikatakan bernilai edukatif karena diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan, dengan harapan bagaimana materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh siswa secara tuntas. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi pembelajaran yang baik dalam mencapai hasil belajar (Arifudin, 2019).

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga segala perubahan perilaku baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang terjadi karena proses pengalaman (Suratman et al., 2019). Artinya hasil belajar siswa ditandai dengan adanya perubahan kemampuan yang relatif tetap didasari atas pengalaman dari kegiatan belajar. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung dari metode guru dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran biologi materi sistem gerak pada manusia

Pembelajaran di kelas di antaranya pembelajaran yang sering dilakukan lebih terpusat pada guru (*teacher center learning*), siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang tertarik dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada materi sistem gerak pada manusia sehingga siswa tidak mempunyai motivasi belajar atau keinginan untuk belajar, ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Perhatian siswa dalam pembelajaran dapat terpusat salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Manfaat media pembelajaran salah satunya adalah pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar (Sanaky, 2013).

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran (Trianto & Pd, 2007). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model

pembelajaran yang berfokus pada siswa atau *student center* dan diharapkan siswa dapat berperan aktif secara optimal, meliputi siswa mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah, sehingga secara tidak langsung minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya (Suginem, 2021). Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran inkuiri terbuka, sehingga siswa dihadapkan pada masalah (Redhana, 2013).

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prafi Provinsi Papua Barat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa masih sulit diatur, tidak percaya diri dan beberapa diantara mereka tidak aktif, sehingga guru memerlukan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu ditemukan beberapa permasalahan, antara lain: 1) metode belajar yang belum variatif; 2) masih banyak siswa yang belum aktif; 3) hasil belajar kognitif yang belum optimal dengan nilai rata-rata 5; dan 4) minat belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Materi Sistem Gerak pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prafi Provinsi Papua Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berorientasi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran melalui suatu tindakan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil belajar siswa. Jenis penelitian tindakan kelas dipilih karena dinilai dapat dijadikan solusi dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada. Pemilihan jenis penelitian ini dianggap tepat karena objek yang diteliti merupakan siswa dalam bidang pendidikan, dimana akan cukup sulit apabila harus mengontrol semua variabel yang ada layaknya eksperimen murni (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Prasiklus

Sebelum peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* peneliti melaksanakan kegiatan pra penelitian untuk mengetahui kemampuan dan dimiliki oleh siswa. Nilai tes pra siklus siswa yang tuntas dicapai oleh 11 siswa dari 27 siswa, maka persentase siswa yang tuntas belajar hanya sebesar 40,74%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa dari 27 siswa dan persentase jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebesar 59,25%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 61,11.

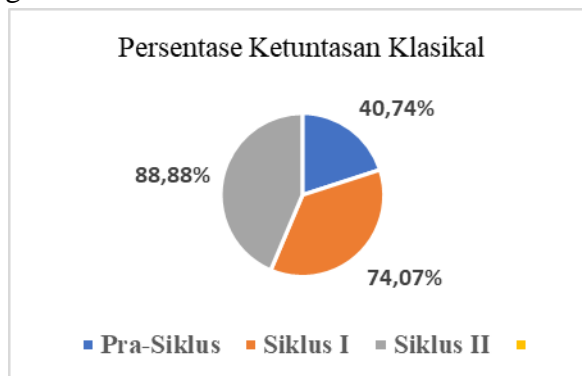
Deskripsi Hasil Siklus I

Setelah menggunakan model *Problem Based Learning* siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dari 27 siswa, maka persentase jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 74,07%, dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dan persentasenya adalah 25,92%. Nilai tertinggi hasil tes siklus I adalah 80 dan nilai terendah yaitu 40. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 67,96. Aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I yaitu 66% dan dikategori cukup baik. Sementara hasil

aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I adalah 66% dan dikategorikan cukup baik.

Deskripsi Hasil Siklus II

Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 24 siswa dari 27 siswa dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 88,88% dan yang belum tuntas yaitu 3 siswa dengan persentase 11,11%. Nilai tertinggi hasil tes siklus II adalah 95 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 77,03. Hasil observasi siklus II yang telah dilaksanakan dalam uji coba, terlihat bahwa hasil penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia. Sehingga siswa paham dan mengerti mengenai bagaimana penerapan model Problem Based Learning yang disebabkan siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Pada siklus terlihat bahwa penerapan model metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem gerak pada manusia. Hal ini tentu saja menyebabkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning menjadi efektif. Adapun diagram persentase ketuntasan klasikal sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal

Dari data di atas terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, pada pra-siklus hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 40,74%. Pada siklus I mengalami peningkatan yakni rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 74,07% , kemudian pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 88,88% atau sebanyak 90% siswa dinyatakan tuntas. Dengan adanya penerapan Problem Based Learning yang merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif, peran guru sebagai pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar siswa, motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menerapkan metode konvensional.

Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar dan berfikir kritis peserta didik dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional (Dayeni et al., 2017). Penerapan model problem-based learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dibandingkan dengan model konvensional.

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan nilai rata-rata formatif siswa. Sejalan dengan penelitian (Istinganah, 2021) dikatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar baik itu pengetahuan kognitif maupun pengetahuan psikomotorik (Parasamya et al., 2017).

Melihat peningkatan motivasi dan hasil siswa dalam pembelajaran sistem gerak pada manusia dengan menerapkan model Problem-Based Learning (PBL), dapat diketahui bahwa model PBL sangat memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang optimal serta sangat baik digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prafi Provinsi Papua Barat. Nilai rata-rata siswa meningkat yaitu dari 61,11 dan nilai ketuntasan klasikal 40,74% pada siklus I nilai rata-rata siswa 67,96 dengan nilai ketuntasan klasikal 74,07%. Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat secara signifikan yaitu 77,03 dengan nilai ketuntasan klasikal 88,88%..

BIBLIOGRAFI

- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 161–169.
- Dana, I. W. (2023). Ilmu Pengetahuan sebagai Pondasi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Berkesenian. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 9(1), 47–64.
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28–35.
- Hasibuan, A. N., Rebista, N., Manurung, R. S. J., & Arwita, W. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI SMA Swasta Imelda Medan:(Analysis of the Application of the Problem Based Learning Learning Model in Class XI Human Movement Systems Material at Imelda Private High School Medan). *BIODIK*, 10(2), 145–155.
- Nasution, M. I. S., Lubis, H. S. D., & Tanjung, Y. (2022). Rahmah El Yunusiyah: Tokoh Pembaharuan Pendidikan di Kalangan Perempuan Minangkabau, 1923-1969. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 277–284.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Nurlela, M., & Amelia, P. (2021). Pengaruh kompetensi guru paud terhadap kemampuan manajerial kelas. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–21.
- Parasamya, C. E., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 42–49.
- Redhana, I. W. (2013). Model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Mater Sistem Gerak Pada Manusia

- keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(1).
- Sanaky, H. A. H. (2013). Media pembelajaran interaktif-inovatif. *Yogyakarta: Kaukaba Dipantara*, 3.
- Suginem, S. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 32–36.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50.
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Zulqaidah, Z. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Sistem Gerak Manusia Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Ipa Di Sman 5 Enrekang*. Universitas Sulawesi Barat.

Copyright holder:

Wiska Baharuddin (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

